

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan maju apabila bangsa tersebut mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Pada hakikatnya pendidikan merupakan alat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermoral dan berkualitas unggul. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dalam proses pendidikan sudah seharusnya dibekali dengan nilai-nilai karakter yang baik. Melalui bekal nilai karakter yang baik tersebut diharapkan mereka lebih mudah untuk berintegrasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Gentara dan Sofhian (2012:01) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), merupakan salah satu komponen kurikulum nasional yang wajib ada pada setiap penyelenggaraan pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya pasal 37 ayat 2 di mana disebutkan bahwa isi kurikulum setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan dasar, menengah tinggi wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia.

Dapat diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Surpto 2016:22). Melalui mata pelajaran PKn di lakukan pembentukan karakter siswa di sekolah dan mampu menciptakan siswa yang berkarakter mandiri. Menurut Marzuki (2011:5) karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian. Di era sekarang nilai-nilai kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut Hermawan Aksan (2019:109) karakter mandiri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, dan mengatur diri sesuai dengan hak dan kewajibannya. Selaras dengan itu Muhammad Mustari (2014: 77) karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia (Desmita 2019:185). Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis

tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik masalah kemandirian menuntut kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun kesiapan emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika siswa menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mandiri tentunya akan percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada tanggal 13 November 2021, siswa belum mampu menerapkan karakter mandiri dalam proses pembelajaran PPKn. Siswa masih enggan dalam menyatakan pendapat ataupun bertanya terhadap materi atau topik pelajaran yang sedang dibahas. Siswa masih malas dalam mengumpulkan tugas, enggan dalam mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran secara daring.

Kemandirian merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa sehingga dalam proses pembelajaran mereka mampu melaksanakan nilai-nilai karakter, terutama karakter mandiri dalam kondisi pandemi saat ini. Namun, realitanya siswa belum mampu melaksanakan nilai-nilai karakter mandiri dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kemandirian Siswa Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 7 Kota Jambi

| NO | Aspek Kemandirian | Jumlah |
|---------------------|-------------------------------------|---------------|
| 1 | Percaya Diri | 2 |
| 2 | Mampu Bekerja Sendiri | 8 |
| 3 | Menghargai Waktu | 5 |
| 4 | Bertanggung Jawab | 10 |
| 5 | Memiliki Hasrat Bersaing Untuk Maju | 2 |
| Jumlah Siswa | | 27 |

(Sumber: Guru mata pelajaran PPKn SMA Negeri 7 Kota Jambi)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari rekapitulasi kemandirian siswa kelas XI IIS 2 yang berjumlah 27 siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri berjumlah 2 siswa, siswa yang mampu bekerja sendiri berjumlah 8 siswa. Sedangkan siswa yang menghargai waktu berjumlah 5 siswa, siswa yang bertanggung jawab berjumlah 10 siswa serta siswa yang memiliki hasrat bersaing untuk maju berjumlah 2 siswa. Seharusnya dalam pembelajaran PPKn inilah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter, karena tujuan utama pembelajarn PPKn yakni selaras dengan tujuan pendidikan nasional dimana siswa harus memiliki karakter sehingga bisa menjadi manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru PPKn di SMA Negeri 7 kota Jambi , kenyataan dilapangan bahwa guru masih mendapati siswa masih belum mampu dalam menerapkan nilai-nilai karakter, terutama karakter mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 7 kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 7 kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 7 kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan ilmu dan teori-teori pembelajaran terkait dengan menumbuhkan karakter mandiri siswa melalui mata pelajaran PPKn. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenisnya atau yang bersangkutan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana penerapan ilmu dan teori tentang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai tambahan pengetahuan untuk bekal di masa yang akan datang.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para siswa untuk dapat menumbuhkan karakter mandiri siswa melalui mata pelajaran PPKn.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan pertimbangan yang bisa diterapkan oleh para guru dalam mendidik dan membimbing siswa, khususnya dalam hal menumbuhkan karakter mandiri siswa melalui mata pelajaran PPKn.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan bentuk-bentuk karakter kemandirian siswa.

